BAB III
METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian dan Desain Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan strategi *Classroom Action Research* atau biasa disebut penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian tindakan ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan memperbaiki kekurangan-kekurangan dalam proses pembelajaran di dalam kelas.

Penelitian Tindakan Kelas atau PTK (*classroom Action Research*) merupakan suatu bentuk penelitian yang memiliki peranan yang sangat penting dan strategis untuk meningkatkan mutu pembelajaran apabila di implementasikan dengan baik dan benar. Diimplementasikan dengan baik, artinya pihak yang terlibat dalam PTK (guru) mencoba dengan sadar mengembangkan kemampuan dalam mendeteksi dan memecahkan masalah atau memperbaiki situasi. Dalam penelitian tindakan kelas guru dapat meneliti sendiri terhadap praktek pembelajaran yang dilakukanya di kelas, melalui sebuah tindakan-tindakan yang direncanakan (*planning*), dilaksanakan (*acting*), dan direfleksikan (*reflecting*), agar guru memperoleh umpan balik yang sistematik mengenai apa yang selama ini dilakukan dalam kegiatan belajar-mengajar.

Namun penelitian yang dilakukan sedikit berbeda dengan penelitian tindakan kelas pada umumnya, hal ini dikarenakan adanya pandemi covid-19 yang membuat segala aspek kehidupan harus mengalami pembatasan sosial berskala besar (PSBB) termasuk bidang pendidikan yang menggantikan metode tatap muka menjadi belajar jarak jauh atau secara daring. Namun penelitian yang akan dilakukan peneliti tidak memungkinkan dilaksanakan secara daring dan harus mengadakan pembelajaran tatap muka. Kemudian peneliti meminta izin kepada pihak sekolah yang letak sekolahnya tidak jauh dari tempat tinggal penliti. Peneliti diberi izin mengadakan penelitian terhadap siswa kelas IV dengan catatan yaitu meneliti anak-anak yang berada di lingkungan sekitar, dan memenuhi syarat protokol kesehatan yang berlaku diantaranya tetap menjaga jarak, mencuci tangan, dan menggunakan masker.

Rika Yulianti, 2020
PENERAPAN MODEL COOPERATIVE LEARNING TIPE MAKE A MATCH PADA PEMBELAJARAN TEMA "INDAHNYA KERAGAMAN DI NEGERIKU"
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain model Kemmis dan Mc. Taggart yaitu model yang terdiri atas empat tahapan dalam siklusnya. Adapun tahapan yang ditempuh yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap pengamatan, dan tahap refleksi.

Kemmis dan Taggart (dalam Salahudin, 2015, hlm 20) menyatakan bahwa"Penelitian Tindakan adalah bentuk penelitian reflektif diri yang secara kolektif dilakukan peneliti dalam situasi sosial untuk meningkatkan penalaran dan keadilan praktik pendidikan, sosial, serta pemahaman mengenai praktik dan terhadap situasi tempat dilakukan praktik-praktik tersebut."

Berdasarkan definisi yang dikemukakan para ahli, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa penelitian tindakan merupakan bentuk penelitian yang bersifat reflektif dengan menekankan kepada kegiatan penguji cobaan suatu ide ke dalam praktek atau situasi nyata atau skala yang lebih kecil (kelas) agar dapat memperbaiki atau meningkatkan kualitas proses pembelajaran di kelas secara professional.

Model Kemmis dan Mc Taggart bila dicermati hakekatnya berupa perangkat-perangkat atau untaian-untaian dengan satu perangkat terdiri dari empat komponen yaitu perencanaan,tindakan, pengamatan dan refleksi. Untaian tersebut dipandang sebagai suatu siklus. Oleh karena itu pengertian siklus disini adalah putaran kegiatan yang terdiri dari perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Banyaknya siklus dalam penelitian tindakan kelas tergantung dari permasalahan yang perlu dipecahkan, semakin banyak permasalahan yang ingin dipecahkan semakin banyak pula siklus yang akan dilalui. Jika suatu penelitian tindakan kelas ingin mengkaitkan materi pelajaran dan kompetensi dasar dengan sendirinya jumlah siklus untuk setiap mata pelajaran melibatkan lebih dari dua siklus. (Depdiknas, 2005:31)

Penelitian ini dirancang menjadi tiga siklus. Setiap siklus terdiri atas perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Jika dalam analisis dan refleksi ditemukan siswa yang belum mencapai tujuan tindakan kelas tersebut, maka peneliti membuat rencana tindakan selanjutnya. Rencana tersebut disusun berdasarkan hasil analisis data tindakan sebelumnya.

Sesuai dengan model yang digunakan dalam penelitian ini adalah model spiral Kemmis dan Mc Taggart seperti dalam gambar 3.1 berikut ini.

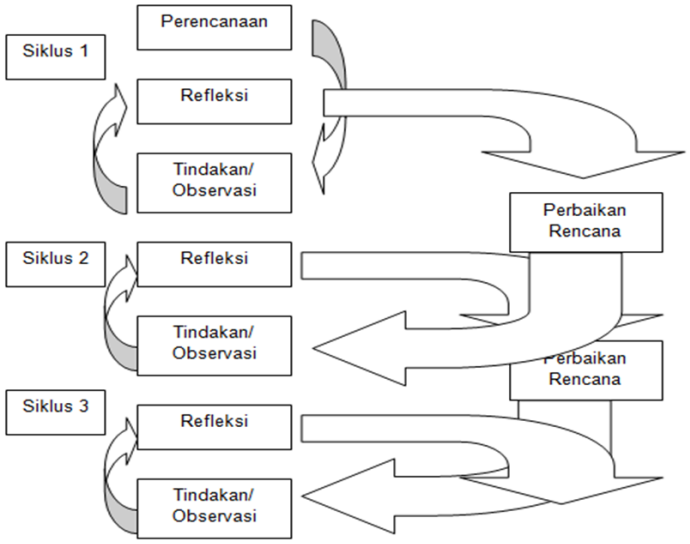

Gambar 1 Bagan Rancangan Pelaksanaan PTK Model Spiral
(Suharsimi Arikunto,2006:74)

Gambar 3.1
Alur Penelitian Model Kemmis dan Mc Taggart

Dengan melalui beberapa siklus tindakan dan terdiri dari empat komponen yaitu : 1. Perencanaan; 2. Pelaksanaan Tindakan; 3. Observasi; dan 4. Refleksi.

Dalam penelitian tindakan kelas ini, peneliti mencoba melaksanakan pembelajaran dengan model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Make A Match* dengan tujuan adanya perubahan pemahaman siswa pada tema indahnya keragaman di negeriku di kelas IV. Topik bahasan yang direncanakan adalah keragaman suku bangsa dan agama. Rancangan penelitian tindakan kelas ini adalah model spiral atau siklus yang diadaptasi oleh Kemmis dan Taggart. Penelitian ini termasuk penelitian tindakan kelas sehingga guru berperan sebagai pelaksanaan pengajar dengan menerapkan pembelajaran aktif tipe *Make A Match* lalu peneliti dibantu observer dalam hal ini wali kelas IV bertugas mengamati proses pembelajaran dengan metode yang diberikan untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran.

3.2. Prosedur Penelitian

Prosedur pelaksanaan yang dilaksanakan berbentuk siklus yang terdiri dari dua siklus penelitian, bergantung pada keberhasilan target yang akan dicapai. Setiap siklus terdiri dari satu kali pertemuan dan memiliki empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Tahap-tahap desain model yang digunakan dalam penelitian ini secara terperinci adalah sebagai berikut.

3.1.1 Perencanaan

Menyusun rencana tindakan, termasuk revisi dan perubahan rencana yang hendak dilakukan. Diskusi antara peneliti dan guru untuk mengantisipasi pengaruh yang muncul di lapangan.

Rencana tindakan ini mencakup semua langkah tindakan secara rinci pada tahap ini segala keperluan pelaksanaan penelitian tindakan kelas dipersiapkan mulai dari bahan ajar, rencana pembelajaran,metode dan strategi pembelajaran, pendekatan yang akan digunakan, subjek penelitian serta teknik dan instrumen observasi disesuaikan dengan rencana.

3.1.2 Pelaksanaan Tindakan

Praktek langsung menggunakan teknik pembelajaran *Make A Match* seperti yang direncanakan.

3.1.3 Observasi

Observasi dilakukan pada waktu tindakan sedang berlangsung dalam waktu yang sama. Pada tahap ini peneliti dan observer melakukan observasi, mencatat semua hal yang diperlukan dan yang terjadi selama pelaksanaan tindakan berlangsung.

3.1.4 Refleksi

Refleksi dilakukan untuk menemukan, mengkaji, menganalisis, dan merenungkan kembali kegiatan awal. Refleksi yakni menelaah kegiatan guru, siswa, dan lingkungan pembelajaran sangat penting untuk melakukan suatu tindakan. Melalui refleksi, guru akan dapat menetapkan apa yang telah dicapai, serta apa yang belum dicapai, serta apa yang perlu diperbaiki lagi dalam pembelajaran berikutnya. Oleh karena itu hasil dari tindakan perlu dikaji, dilihat

dan direnungkan, baik itu dari segi proses pembelajaran antara guru dan siswa, metode, alat peraga maupun evaluasi.

3.3. Subjek dan Lokasi Penelitian

Subjek penelitian ini adalah guru dan siswa kelas IV SDN Mekarharapan yang berjumlah 25 siswa, terdiri atas 14 siswa laki-laki dan 11 siswa perempuan. Namun dengan adanya pandemi Covid-19 dari pihak sekolah memberikan kebijakan untuk melaksanakan penelitian dengan siswa yang berada tidak jauh dari lingkungan sekolah dengan tetap menerapkan protokol kesehatan yang berlaku. Siswa yang mengikuti pembelajaran hanya 15 siswa dari jumlah total siswa yaitu 25.

Lokasi penelitian dilakukan di SDN Mekarharapan Kecamatan Tanjungsiang, Kabupaten Subang.

Waktu pelaksanaan penelitian dilakukan pada : bulan Juni 2020, Pukul 08.00 s.d selesai. Lama waktu penelitian untuk melaksankan penelitian tindakan kelas ini kurang lebih delapan bulan sejak Desember 2019 sampai Agustus 2020.

Tabel 3.1
Jadwal Penelitian

No	Uraian Kegiatan	Bulan								
		Des	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Juni	Juli	Ags
1	Mencari data kualitatif (wawancara)									
2	Penyusunan proposal									
3	Seminar proposal									
4	Revisi proposal									
5	Perencanaa									
6	Perencanaan Siklus I									
	Pengolahan Data									
7	Perencanaan Siklus II									
	Pengolahan data									
8	Perencanaan Siklus III									
	Pengolahan Data									
9	Penyusunan Skripsi									
10	Sidang Skripsi									

3.4. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

3.4.1. Lembar Observasi

Alat yang digunakan dalam observasi penelitian ini adalah mengenai pedoman observasi yang bertujuan untuk mengetahui adanya perubahan aktivitas belajar siswa dan kinerja guru. Adapun lembar observasi yang peneliti gunakan adalah sebagai berikut.

3.4.1.1. Lembar Observasi Aktivitas Siswa

Aspek observasi aktivitas belajar siswa meliputi kegiatan siswa selama melaksanakan kegiatan pembelajaran keragaman suku bangsa dan agama di negeriku dengan dengan Model *Cooperative Learning* tipe *Make A Match.* Aspek-aspek yang diamati antara lain:

Lembar Observasi Aktivitas Belajar Siswa

Nama Sekolah : SD Mekarharapan

Kelas/ Semester : IV

Tema : Indahnya Keragaman di Negeriku

Pokok Bahasan : Keragaman Suku Bangsa dan Agama di Negeriku

Tabel 3.2
Lembar Observasi Aktivitas Belajar Siswa

No	Nama	Aspek yang diamati										Jumlah	Rata-rata
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10		
Jumlah													
Rata-rata													

Keterangan:

Aspek 1 : Siswa memperhatikan ketika materi sedang dijelaskan.

Aspek 2 : Siswa memberi respon yang baik ketika pembelajaran berlangsung.

Aspek 3 : Siswa mempelajari keragaman suku bangsa dan faktor penyebabnya.

Aspek 4 : Siswa merespon dalam menjawab atau mengajukan pertanyaan.

Aspek 5 : Siswa memahami isi dari materi.

Aspek 6 :Siswa memikirkan pertanyaan dan jawaban yang sesuai dengan kartunya.

Aspek 7 : Siswa aktif mencari pasangan sesuai dengan kartu yang dipegang.

Aspek 8 : Siswa dapat bekerjasama untuk mencari pasangan kartunya.

Aspek 9 : Siswa bertanggung jawab dan disiplin dalam melaksanakan tugas.

Aspek 10: Siswa mampu mempresentasikan hasil temuannya dari pertanyaan/jawaban pada kartu temannya.

Keterangan:

1 = Kurang

2 = Cukup

3 = Baik

4 = Sangat Baik

Rata-rata Skala 1-4 yaitu:

3,01 – 4,00 = Sangat Baik

2,01 – 3,00 = Baik

1,0 – 2,00 = Cukup

Dengan Persentase:

$90\% \leq A \leq 100\%$ = Sangat Tinggi

$75\% \leq B \leq 89{,}99\%$ = Tinggi

$55\% \leq C \leq 74{,}99\%$ = Sedang

3.4.1.2. Lembar Observas Aktivitas Guru

Aspek observasi aktivitas guru diukur dalam Pembelajaran Keragaman Suku Bangsa dan Agama di Negeriku dengan menggunakan

Model *Cooperative Learning* tipe *Make A Match* meliputi kegiatan sebagai berikut:

Tabel 3.3
Lembar Observasi Perencanaan Guru

No	Aspek yang Dinilai	Skor			
		1	2	3	4
1.	Menyiapkan RPP				
2.	Menyiapkan media yang mendukung				
3.	Menyiapkan metode pembelajaran				
4.	Menyiapkan alat evaluasi				
Jumlah					
Indikator yang dicapai (%)					
Target (%)					

Tabel 3.4
Lembar Observasi Kinerja Guru

No.	**Aspek yang dinilai**	**SKOR**			
		1	**2**	**3**	**4**
A.	KEGIATAN AWAL PEMBELAJARAN 1. Guru memulai kegiatan pembelajaran 2. Guru mempersiapkan siswa untuk belajar/mengkondisikan kelas 3. Guru mengecek kehadiran siswa 4. Melakukan apersepsi 5. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran				
B.	KEGIATAN INTI PEMBELAJARAN 6. Guru melakukan Tanya jawab tentang keragaman suku bangsa. 7. Guru menjelaskan materi mengenai keragaman suku bangsa.				

No.	Aspek yang dinilai	SKOR			
		1	2	3	4
	8. Menyampaikan materi dengan jelas sesuai dengan karakteristik siswa 9. Mengaitkan materi dengan pengetahuan lain yang relevan 10. Guru menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan oleh siswa. 11. Guru menyiapkan kartu yang berisi pertanyaan dan jawaban. 12. Guru membagi siswa menjadi dua kelompok dan membagikan kartu. 13. Guru mempersilahkan siswa untuk memahami dahulu kartu yang siswa dapatkan, lalu memikirkan jawaban atau pertanyaan apa yang cocok dengan kartu yang siswa dapatkan. 14. Guru memantau ketika siswa sedang melakukan kegiatan model *Make A Match* 15. Guru memberi waktu saat siswa sedang mencari pasangannya. 16. Guru meminta siswa yang sudah menemukan pasangan maju ke depan untuk presentasi 17. Guru memberi waktu pada siswa lain untuk menemukan pasangan masing-masing.				
C.	STRATEGI PEMBELAJARAN 18. Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kompetensi (tujuan) yang dirumuskan. 19. Melaksanakan pembelajaran secara runtut. 20. Pengelolaan kelas. 21. Melaksanakan konsep pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu yang direncanakan.				

No.	Aspek yang dinilai	SKOR			
		1	2	3	4
	22. Menggunakan media pembelajaran secara efektif dan efisien. 23. Menggunakan media pembelajaran sehingga menghasilkan pesan yang menarik. 24. Menumbuhkan partisispasi aktif siswa dalam pembelajaran. 25. Menumbuhkan keceriaan dan kesungguhan siswa dalam pembelajaran. 26. Menunjukan kegairahan /kesungguhan dalam mengajar. 27. Menggunakan bahasa lisan, tulisan dan mimik secara jelas, baik dan benar.				
D.	KEGIATAN AKHIR PEMBELAJARAN 28. Melakukan refleksi, membuat rangkuman dengan melibatkan siswa. 29. Evaluasi tes kemampuan pemahaman konsep 30. Guru melakukan penilaian terhadap proses pembelajaran dan hasil kerja siswa. 31. Guru melakukan tanya jawab dengan siswa mengenai materi pembelajaran.				
JUMLAH SKOR					
Rata-rata					
Persentase = $\frac{Jumlah\ skor\ yang\ diperoleh}{skor\ maksimal}$ **x 100**					

Keterangan:

1 = Kurang

2 = Cukup

3= Baik

4= Baik sekali

Rata-rata Skala 1-4 yaitu:

3,01 – 4,00 = Sangat Baik

2,01 – 3,00 = Baik

1,0 – 2,00 = Cukup

Dengan Persentase:

90% ≤ A ≤ 100% = Sangat Tinggi

75% ≤ B ≤ 89,99% = Tinggi

55% ≤ C ≤ 74,99% = Sedang

3.4.2. Tes Pemahaman Konsep

Tes pemahaman konsep ini berbentuk uraian yang diberikan kepada siswa secara individu. Soal tes dikerjakan sesudah tidakan kelas dilaksanakan. Soal tersebut divalidasi oleh ahli yang berkompeten pada bidangnya untuk mengetahui kelayakan soal tersebut. Soal yang digunakan untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan pemahaman konsep siswa pada pembelajaran keragaman suku bangsa dan agama di negeriku.

Table 3.5
Kisi-kisi soal tes pemahaman konsep

Indikator Pemahaman Konsep	Sub Indikator	Definisi	Nomor Soal	Jumlah Soal
Menafsirkan (*interpreting*)	Menerjemahkan	Mengubah satu bentuk gambaran menjadi bentuk lain	1, 4	2
Mencontohkan (*exemplifying*)	Memberi contoh	Menemukan contoh atau ilustrasi tentang konsep atau	2, 6	2

		prinsip		
Mengklasifikasikan (*classifying*),	Mengkategorikan, mengelompokkan	Menentukan sesuatu dalam satu kategori	3, 5	2
Meringkas (*Summering*)	Merangkum, menggeneralisasi	Mengabstraksikan tema umum atau point-point pokok	7, 9	2
Membandingkan (*comparing*)	Mencocokkan	Menentukan hubungan antara dua ide, dua objek dan semacamnya	8, 10	2
Jumlah			10	10

3.4.3. Dokumentasi

Alat yang digunakan dalam dokumentasi penelitian ini adalah foto yang bertujuan mengetahui kegiatan penelitian yang telah dilakukan.

3.5. Teknik Pengumpulan Data

Data yang diperoleh dari penelitian ini adalah data tentang pembelajaran indahnya keragaman di negeriku pada kelas IV dengan materi keragaman suku bangsa dan agama di Negeriku. Instrumen yang digunakan untuk kegiatan pembelajaran adalah rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang menggunakan model *Make A Match*. Untuk memperoleh data tersebut, diperlukan instrumen yang tepat sehingga masalah yang diteliti akan terefleksi dengan baik, seperti dengan menggunakan soal evaluasi atau LKS.

3.5.1. Teknik Tes Pemahaman Konsep

Tes sebagai instrumen pengumpulan data adalah serangkaian pertanyaan atau latihan yang digunakan untuk mengukur keterampilan pengetahuan, hal ini ditujukan untuk mengetahui kemampuan yang dimiliki oleh individu. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan tes akhir pembelajaran yang dilaksanakan setelah berakhirnya siklus penelitian. Hasil dari tes akhiri ini akan digunakan untuk mengetahui kemampuan masing-masing siswa (hasil belajar) dan menghitung nilai rata-rata kelas.

3.5.2. Observasi

Penelitian ini dilakukan oleh guru kelas IV SDN Mekarharapan yang bertindak sebagai observer pada saat pelaksanaan pembelajaran, dengan menggunakan lembar observasi aktivitas belajar siswa dan lembar observasi perfomansi peneliti.

3.5.3. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk mendokumentasikan data tentang proses pembelajaran yang menggambarkan langkah-langkah guru atau peneliti dalam proses pembelajaran meliputi suasana kelas, detail tentang peristiwa-peristiwa penting yang terjadi. Data dokumentasi ini dapat digunakan untuk bahan pertimbangan pelaksanaan selanjutnya serta penarikan kesimpulan.

3.6. Teknik Analisis Data

3.6.1. Analisis data observasi

Lembar observasi digunakan untuk memperoleh data yang berbentuk catatan atau isian tentang aktivitas siswa dalam pembelajaran. Data yang diperoleh diinterpretasikan hasilnya dan digunakan sebagai bahan refleksi untuk memperbaiki pembelajaran pada siklus berikutnya. Setiap aspek dalam observasi memiliki kriteria nilai 1 sampai 4. Menurut Sudjana (2009, hlm. 132) dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\text{Skor akhir} = \frac{jumlah\ skor\ yang\ diperoleh}{jumlah\ skor\ maksimal}\ x\ 100$$

Data yang diperoleh lalu dikonversikan untuk menilai aktivitas siswa dalam pembelajaran tematik dengan menggunakan model *Make A Match* dengan kategori berikut ini:

Point yang didapat

1 = Kurang

2 = Cukup

3 = Baik

4 = Sangat Baik

Rata-rata Skala 1-4 yaitu:

3,01 – 4,00 = Sangat Baik

2,01 – 3,00 = Baik

1,0 – 2,00 = Cukup

Dengan Persentase:

$90\% \leq A \leq 100\%$ = Sangat Tinggi

$75\% \leq B \leq 89{,}99\%$ = Tinggi

$55\% \leq C \leq 74{,}99\%$ = Sedang

3.6.2. Analisis Hasil Tes Kemampuan Pemahaman Konsep

Data yang sudah dikumpulkan diolah dan di interpretasikan untuk mengetahui hasil dari penilaian. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data kualitatif dan kuantitatif.

Data kuantitatif diperoleh dari hasil tes yang dikerjakan siswa pada siklus I, siklus II, dan siklus III. Data kuantitatif penelitian ini diperoleh menggunakan rubik penilaian dengan rumus sebagai berikut

a. Untuk menghitung presentase ketuntasan belajar siswa secara individual digunakan rumus:

$$Presentasi\ Ketuntasan\ Belajar = \frac{Jumlah\ Skor\ yang\ Diperoleh\ Siswa}{Jumlah\ Skor\ Total\ Maksimum}\ x\ 100$$

Trianto (2012, hlm 241)

b. Selanjutnya, nilai rata-rata hasil belajar siswa dihitung dengan menggunakan rumus rata-rata hitung sebagai berikut:

Arikunto, 2012, hlm. 209):

$$Nilai\ rata - rata\ = \frac{Jumlah\ Nilai\ Seluruh\ Siswa}{Jumlah\ Siswa}$$

Hasil perhitungan nilai, kemudian disesuaikan dengan kriteria ketuntasan belajar siswa yang dikelompokkan kedalam dua kategori tuntas dan tidak tuntas, siswa dikatakan tuntas apabila telah mencapai nilai KKM 70 dan siswa dinyatakan tidak tuntas apabila nilai yang diperoleh belum mencapai KKM.